



## ANALISIS MAKNA DEVOSI KEPADA BUNDA MARIA DALAM DUA LAGU DAERAH

Hieronimus Suliaji<sup>1</sup>, Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum.<sup>2</sup>

1. Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Email :fridayjuly35@gmail.com.

2. Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, email : joezzwanto@gmail.com.

Hp. 0878.8950.9200

Hp. 0823.5334.4441

### Riwayat Artikel

Dikirim : .....  
Direvisi : .....  
Diterima : .....

### Abstrak

Teologi dogmatik Mariologi, yaitu studi tentang Maria dalam teologi Gereja Katolik, memegang peranan krusial dalam memahami penghormatan dan devosi umat Katolik kepada Maria. Lagu-lagu daerah sering kali mencerminkan teologi dan devosi ini dalam konteks budaya lokal. Dua lagu daerah, "Ina Maria Ina Ata Sare" dan "Nderek Dewi Maria," merupakan contoh signifikan dari ekspresi devosi Mariologi dalam budaya Nusa Tenggara Timur dan Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi makna kedua lagu tersebut, mengidentifikasi elemen-elemen teologis Mariologi yang terkandung di dalamnya, serta menganalisis interaksi elemen-elemen ini dengan konteks budaya setempat. Metode penelitian menggunakan kritik teks dengan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca lirik lagu secara mendalam, mengidentifikasi simbol-simbol Mariologi, dan mengevaluasi makna teologisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu mengandung simbolisme yang kuat terkait dengan peran Maria sebagai ibu suci dan pelindung. "Ina Maria Ina Ata Sare" menekankan Maria sebagai ibu dari semua bangsa, mencerminkan budaya masyarakat Nusa Tenggara Timur yang menghargai figur keibuan. Sebaliknya, "Nderek Dewi Maria" menonjolkan aspek devosi dan penyerahan diri kepada Maria, sejalan dengan tradisi spiritual masyarakat Jawa yang menekankan kesetiaan dan kesalehan. Studi ini menegaskan bahwa lagu-lagu daerah dapat menjadi sarana efektif untuk mengekspresikan dan memperkuat teologi dogmatik Mariologi dalam konteks budaya lokal, memperkaya devosi dan identitas budaya serta spiritual masyarakat setempat.

Kata kunci: Mariologi, Lagu Daerah, Devosi Maria, Budaya Lokal.

### Abstract

Dogmatic theology Mariology, namely the study of Mary in the theology of the Catholic Church, plays a crucial role in understanding the reverence and devotion of Catholics to Mary. Folk songs often reflect these theologies and devotions in local cultural contexts. Two folk songs, "Ina Maria Ina Ata Sare" and "Nderek Dewi Maria," are significant examples of Mariological devotional expressions in East Nusa Tenggara and Javanese culture. This research aims to criticize the meaning of the two songs, identify the theological elements of Mariology contained in them, and analyze the interaction of these elements with the local cultural context. The research method uses text criticism with a qualitative approach. Analysis was carried out by reading the song lyrics in depth, identifying Mariological symbols, and evaluating their theological meaning. The research results show that both songs contain strong symbolism related to Mary's role as a holy mother and protector. "Ina Maria Ina Ata Sare" emphasizes Mary as the mother of all nations, reflecting the culture of the people of East Nusa Tenggara who value maternal figures. In contrast, "Nderek Dewi Maria" emphasizes aspects of devotion and surrender to Mary, in line with the spiritual traditions of Javanese society which emphasize loyalty and piety. This study confirms that regional songs can be an effective means of expressing and strengthening the dogmatic theology of Mariology in a local cultural context, enriching the devotion and cultural and spiritual identity of the local community.

Key words: Mariology, Regional Songs, Marian Devotion, Local Culture.

## PENDAHULUAN

Teologi dogmatik Mariologi, yang berfokus pada peran dan sifat Maria dalam teologi Gereja

Katolik, merupakan salah satu disiplin penting dalam teologi Katolik. Penghormatan terhadap Maria telah melahirkan berbagai bentuk devosi (Groenen, 1988, hlm. 85) dan ekspresi iman yang mendalam, termasuk dalam seni, musik, dan budaya. Dalam Kitab Hukum Kanon (KHK, Vatikan, 1983, Kan. 1187) dinyatakan bahwa, "Gereja sangat menganjurkan devosi kepada Perawan Maria." Hal ini ditegaskan kembali dalam, Katekismus Gereja Katolik (KKG, Vatikan, 1995, hlm. 571) memberikan penjelasan lebih lanjut tentang, "Maria menjadi model iman bagi semua orang beriman." Hal ini diwujudkan Gereja Katolik di seluruh dunia, bahwa umat Katolik mengekspresikan devosi mereka kepada Maria melalui berbagai cara yang mencerminkan warisan budaya dan tradisi setempat serta menyemangati spiritual dan aksi sosial umat (Sugiyana, Lina, Yuswanto, dan Surip, 2023, hlm. 23). Di Indonesia, devosi kepada Maria juga terwujud dalam bentuk lagu-lagu daerah yang kaya akan nuansa teologis. Lagu merupakan komposisi musik vokal yang biasanya terdiri dari lirik dan diiringi oleh alat musik (Smith, 2023, hlm. 118). Lagu-lagu ini berfungsi sebagai ekspresi artistik dan medium yang menyampaikan ajaran teologi dan spiritualitas yang mendalam. Dua contoh signifikan dari lagu-lagu daerah tersebut adalah "*Ina Maria Ina Ata Sare*," diciptakan oleh Thomas Kwaelaga sekitar tahun 1990-an dalam bahasa Lamaholot dari Nusa Tenggara Timur, dan "*Nderek Dewi Maria*," karya Romo Ambrosius S. Adikardjono Pr, pada tahun 1953, dalam bahasa Jawa.

"*Ina Maria Ina Ata Sare*," yang berarti "Ibu Maria, Ibu Segala Bangsa," menekankan peran universal Maria sebagai pelindung umat manusia, mencerminkan nilai keibuan budaya Nusa Tenggara Timur. "*Nderek Dewi Maria*," yang berarti "Mengikuti Dewi Maria," mencerminkan devosi kuat masyarakat Jawa, menggambarkan Maria sebagai pengantara spiritual. Kedua lagu ini mengadaptasi teologi dogmatik Mariologi ke konteks budaya lokal, memperkaya devosi kepada Bunda Maria dan Tradisi gereja serta warisan budaya (Dister, 2024, hlm. 112).

Mariologi menekankan peran Maria dalam teologi Katolik, terutama dalam keibuan, kepemimpinan spiritual, dan kontribusinya dalam penebusan. Sebagai Bunda Gereja, Maria adalah ibu universal yang menunjukkan kasih dan perlindungan tanpa batas (Groenen, 1988, hlm. 102). Perannya mencakup seluruh Gereja, tubuh mistik Kristus. Sebagai teladan iman, Hieronimus Suliaji, Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum.

Maria menunjukkan kesetiaan total kepada Allah (Groenen, 1988, hlm. 54). Dalam penebusan, ia mendukung Yesus dalam penderitaan dan pengorbanannya di kayu salib.

Lagu daerah memainkan peran penting dalam peribadatan Gereja Katolik, memperkaya liturgi dengan nuansa budaya setempat (Widjajanti, 2016). Lagu-lagu tentang Bunda Maria, seperti "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dari Nusa Tenggara Timur dan "*Nderek Dewi Maria*" dari Jawa, menjadi sarana devosi yang menghubungkan umat dengan spiritualitas lokal dan teologi universal (Hulu, 2014). Melalui melodi dan lirik yang mencerminkan kasih dan penghormatan kepada Maria, lagu-lagu ini membantu umat untuk lebih mendalami iman mereka dan merasakan kehadiran Maria sebagai Bunda Gereja dan pelindung (Kitab Hukum Kanon (KHK), 1983, Kan. 1186). Dengan demikian, lagu-lagu daerah ini memperkuat identitas budaya dan spiritual umat dalam konteks peribadatan Katolik.

Devosi kepada Bunda Maria dalam lagu mencerminkan kecintaan umat Katolik global. Lagu-lagu ini menunjukkan iman, hormat, dan pengabdian kepada Maria sebagai ibu spiritual. Melodi mengharukan dan lirik penuh doa menggambarkan Maria sebagai perantara, pelindung, dan teladan iman, memperkaya ibadah serta warisan budaya Katolik.

Melalui melodi yang mengharukan dan kata-kata penuh hormat, lagu-lagu ini membangun hubungan intim antara umat dan Bunda Maria. Mereka memperkaya warisan budaya dan spiritualitas lokal, memberikan inspirasi dalam liturgi dan kehidupan sehari-hari, serta menegaskan peran Maria sebagai teladan iman dan pelindung umat Katolik (Majalah Cahaya Maria, 2023, hlm. 12).

Dalam prosesnya peneliti berusaha untuk menjawab beberapa pemikiran akan elemen-elemen teologi dogmatik Mariologi tercermin dalam lirik lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*", lalu bagaimana kedua lagu di atas mengintegrasikan elemen-elemen teologis dengan konteks budaya setempat dan menggali implikasi dari penggunaan lagu daerah sebagai sarana devosi dan teologi bagi masyarakat lokal (Irawan, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen teologi dogmatik

Mariologi yang terkandung dalam lirik lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*", lalu memahami bagaimana konteks budaya mempengaruhi dan memperkaya ekspresi teologi Mariologi dalam lagu-lagu tersebut. Selain itu juga untuk mengevaluasi peran lagu daerah sebagai media devosi dan sarana pembelajaran teologis bagi umat Katolik di Indonesia (Sari et al., 2022).

Pada tulisan ini dibatasi pada penelitian mengenai susunan serta hubungan bagian-bagian dari suatu keseluruhan (Pusat Bahasa, 2022, hlm. 54) lirik dua lagu daerah, yaitu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*". Fokus penelitian adalah pada elemen teologi dogmatik Mariologi dalam lirik lagu serta interaksinya dengan konteks budaya setempat. Penelitian ini tidak mencakup analisis musik atau performa lagu secara keseluruhan, tetapi hanya aspek tekstual dan teologis.

Pengembangan analisis ini berfokus pada teologi dogmatik Mariologi, kritik teks, dan peran lagu daerah dalam devosi dan teologi. Metode penelitian mencakup analisis lirik lagu, pendekatan kritik teks (Putra, 2023). Temuan temuan analisis lirik lagu, interpretasi teologis, dan konteks budaya dijelaskan. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman Mariologi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan kritik teks (Croswell, 2022, hlm. 75). Metode ini dipilih untuk menggali makna teologis yang terkandung dalam lirik lagu serta memahami konteks budaya yang melingkupinya. Kritik teks memungkinkan analisis mendalam terhadap kata-kata, simbol, dan tema yang terdapat dalam lirik, serta interpretasi teologis dan budaya yang mendasarinya:

1. "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dari Nusa Tenggara Timur.
2. "*Nderek Dewi Maria*" dari Jawa.

Pemilihan lagu-lagu ini didasarkan pada popularitasnya dalam devosi Mariologi di masing-masing daerah serta kandungan lirik yang menunjukkan unsur-unsur teologis yang signifikan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak

sebagai instrumen kualitatif, serta menggunakan sumber ilustrasi untuk mengumpulkan data.

Prosedur penelitian melibatkan pengumpulan dan transkripsi lirik lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*," analisis teks untuk mengidentifikasi kata kunci, simbol, dan tema teologis, serta interpretasi teologis dengan konsep Mariologi. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama dalam lirik lagu dan mengelompokkannya berdasarkan elemen teologis dan budaya. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber untuk validasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang dikumpulkan mencakup lirik lagu serta literatur yang relevan dengan teologi dogmatik Mariologi dan kritik teks (Toda, 2021), didapatkan:

- o Berikut analisis lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*":

Tabel Terjemahan Lirik Lagu " <i>Ina Maria Ina Ata Sare</i> "		
Bait	Bahasa Lamaholot	Bahasa Indonesia
Pengulangan	<i>Ina Maria Ina... Ina... Maria Ina ata sare Ina... Ina... Maria Ina peten kame</i> (Dama, 2024).	Bunda Maria Bunda... Bunda... Maria Bunda Ibu kami Bunda... Bunda... Maria Bunda pelindung kami
<p><b>Bait Pengulangan:</b>  <b>"Bunda Maria"</b>  <b>Makna:</b> Gelar ini menegaskan peran Maria sebagai ibu Yesus Kristus. Dalam tradisi Katolik, Maria dihormati sebagai Bunda Allah (Theotokos), yang menunjukkan perannya yang istimewa dalam rencana keselamatan Allah (Groenen, 1988, hlm. 62).  <b>Simbolisme:</b> Kehadiran Maria sebagai Bunda Allah menandakan perantara yang lembut antara umat manusia dan Allah.</p> <p>"Bunda Ibu kami"  <b>Makna:</b> Menunjukkan bahwa Maria bukan hanya ibu Yesus, tetapi juga dianggap sebagai ibu seluruh umat Katolik. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa di bawah salib, Yesus mempercayakan Maria kepada murid-Nya, Yohanes, dan sebaliknya.  <b>Simbolisme:</b> Maria sebagai ibu dari seluruh Gereja, yang menunjukkan cinta dan perlindungan keibuan kepada seluruh umat beriman.</p> <p>"Bunda Pelindung kami"  <b>Makna:</b> Mengakui peran Maria sebagai pelindung dan pembela umat Katolik. Banyak doktrin Mariologi mengajarkan bahwa Maria selalu memohon kepada Tuhan atas nama umat manusia.</p>		

<p><b>Simbolisme:</b> Perlindungan dan pembelaan Maria dianggap sangat kuat, menggambarkan kekuatan doa dan pengantaraannya.</p> <p>Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait pengulangan, menekankan aspek keibuan dan perlindungannya yang melambangkan kasih yang mendalam dan tak terhingga.</p>		
1	<p><i>Tobo tuen pae parep Peten non go anam ue Susah doan paya lela Paya tada tana ekan Ina... Ina... Maria (Dama, 2024).</i></p>	<p>Di sana langit membiru Pelindung kami yang terhormat Penuh kesulitan di dunia Tanah ini penuh dengan ujian Bunda... Bunda... Maria</p>
<p>Analisis bait ke-1: "Di sana langit membiru" <b>Makna:</b> Kalimat ini dapat diinterpretasikan sebagai gambaran harapan dan kedamaian. Langit biru sering melambangkan ketenangan dan kehadiran ilahi. <b>Simbolisme:</b> Menunjukkan harapan dan kehadiran ilahi yang penuh kedamaian, yang juga bisa merujuk kepada kehadiran Maria sebagai ibu yang memberi harapan dan ketenangan.</p> <p>"Pelindung kami yang terhormat" <b>Makna:</b> Ini adalah pengakuan terhadap Maria sebagai pelindung dan pendoa yang dihormati oleh umat Katolik. <b>Simbolisme:</b> Menggambarkan Maria sebagai figur yang dihormati dan dihargai karena perannya sebagai pelindung spiritual umat beriman.</p> <p>"Penuh kesulitan di dunia" <b>Makna:</b> Menunjukkan kenyataan hidup yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. <b>Simbolisme:</b> Dunia ini digambarkan sebagai tempat yang penuh dengan penderitaan dan ujian, yang menekankan perlunya bantuan dan perlindungan dari Maria.</p> <p>"Tanah ini penuh ujian" <b>Makna:</b> Mempertegas bahwa hidup di dunia ini penuh dengan ujian dan cobaan. <b>Simbolisme:</b> Menggambarkan perjalanan hidup sebagai sesuatu yang sulit, di mana umat manusia memerlukan bantuan ilahi dan dukungan Maria.</p> <p>"Bunda... Bunda... Maria" <b>Makna:</b> Seruan ini adalah panggilan kepada Maria sebagai ibu dan pelindung. <b>Simbolisme:</b> Menunjukkan pengakuan dan penghormatan umat kepada Maria, serta permohonan akan perantaraannya dan perlindungannya.</p> <p>Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait ke-1, menggarisbawahi peran Maria sebagai ibu penuh kasih yang memberikan harapan, perlindungan, dan bantuan dalam menghadapi cobaan duniawi dan perlindungan umat Katolik.</p>		
2	<p><i>Kame ia ata nalan Peten kame anam ue Ribun pia susa tudak Ratun pia paya taga Ina... Ina... (Dama, 2024).</i></p>	<p>Kami di sini di bawah naunganmu Pelindung kami yang terhormat banyak tantangan yang harus dihadapi banyak rintangan yang harus diatasi Bunda... Bunda... Maria..</p>

<p>Analisis bait ke-2: "Kami di sini di bawah naunganmu": Makna: Menunjukkan bahwa umat Katolik merasa aman dan terlindungi di bawah bimbingan dan naungan Maria. Simbolisme: Menggambarkan Maria sebagai pelindung dan pengayom yang memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada umat beriman.</p> <p>"Pelindung kami yang terhormat": Makna: Pengakuan atas peran penting Maria sebagai pelindung yang dihormati dan dihargai. Simbolisme: Menegaskan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam terhadap Maria, yang dilihat sebagai pelindung dan pembela umat manusia di hadapan Tuhan.</p> <p>"Banyak tantangan yang harus dihadapi": Makna: Menggambarkan berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Simbolisme: Menunjukkan realitas hidup yang penuh dengan tantangan, di mana umat memerlukan dukungan spiritual dan bimbingan Maria untuk mengahadapinya.</p> <p>"Banyak rintangan yang harus diatasi": Makna: Menggambarkan perjuangan dan rintangan yang harus dilalui dalam hidup. Simbolisme: Rintangan dan kesulitan hidup ini mempertegas kebutuhan akan perantaraannya dan perlindungan Maria, yang dianggap mampu membantu umat dalam mengatasi segala halangan.</p> <p>"Bunda... Bunda... Maria": Makna: Seruan ini adalah panggilan kepada Maria sebagai ibu yang penuh kasih dan pelindung. Simbolisme: Menggambarkan keintiman dan kepercayaan umat kepada Maria, serta permohonan akan perlindungan dan bimbingannya dalam menghadapi tantangan hidup.</p> <p>Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait 2, mencerminkan keyakinan bahwa Maria dihormati dan diandalkan umat Katolik dalam menghadapi tantangan dan rintangan, umat merasa aman dan terlindungi di bawah naungan Bunda Maria, yang selalu setia memberikan bantuan dan perlindungan.</p>		
3	<p>Ole Ina o Maria <i>Ribun tani loran lou Ratun pia susa tudak Sudi Ina o Maria Ina ... Ina... Maria ... (Dama, 2024).</i></p>	<p>Wahai Bunda, wahai Maria Banyak tangisan dan rintihan Banyak tantangan yang harus dihadapi Pada-Mu wahai Bunda, wahai Maria Bunda... Bunda... Maria.</p>
<p>Analisis bait ke-3: "Wahai Bunda, wahai Maria" Makna: Pengulangan ini menunjukkan penghormatan yang mendalam kepada Bunda Maria. Simbolisme: Dalam teologi Katolik, Maria dihormati sebagai Bunda Yesus Kristus dan juga sebagai Bunda Gereja, sehingga dipanggil dengan berbagai gelar penghormatan seperti Bunda atau Maria.</p> <p>"Banyak tangisan dan rintihan" Makna: Ini dapat merujuk pada penderitaan dan kesedihan yang dialami oleh Bunda Maria selama hidupnya, termasuk saat mempertimbangkan penderitaan Yesus Kristus, Anaknya, terutama saat ia menyaksikan penyaliban-Nya. Simbolisme: Tangisan dan rintihan juga dapat</p>		

menggambarkan perasaan kasih dan perhatian Bunda Maria terhadap umat manusia yang menderita.

"Banyak tantangan yang harus dihadapi"

Makna: Bunda Maria dianggap sebagai teladan iman yang kuat dalam menghadapi tantangan dan penderitaan. Simbolisme: Dia adalah contoh sempurna dari kesetiaan dan kepatuhan kepada kehendak Allah, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan penderitaan dalam hidupnya (Groenen, 1988, hlm. 45).

"Pada-Mu wahai Bunda, wahai Maria"

Makna: Ungkapan ini menegaskan kepercayaan dan pengharapan yang ditempatkan pada peran perantara Bunda Maria.

Simbolisme: Dalam teologi Katolik, Maria dipandang sebagai perantara yang membawa doa-doa sebagai ungkapan kedekatan umat kepada Yesus Kristus, Putranya, dan memperjuangkan umat manusia di hadapan Allah (Mayong Acin, 2023, 112).

"Bunda... Maria"

Makna: Pengulangan kata-kata ini tidak hanya untuk memberikan penghormatan, tetapi juga untuk menegaskan kedekatan dan peran yang unik dari Bunda Maria dalam kehidupan spiritual umat Katolik.

Simbolisme: Maria dipandang sebagai figur yang mendampingi umat dalam perjalanan iman mereka.

Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait ke-3, sangat kaya dalam konteks Mariologi dimana menyoroti penghormatan kepada Bunda Maria yang setia, mediator dan pembawa pengharapan sang umat. Bait ini memperlihatkan kedekatan spritual umat dan Bundanya, yang dipandang sebagai teladan yang memperjuangkan umat di hadapan Allah dan memberi dukungan iman dan kasih kepada umat Katolik.

4	<p><i>Nalan kame pulo kae Utan kame lema kae Nuba pia tani mayan Mayan ema o Maria Ina... Ina...(Dama, 2024).</i></p>	<p>Di sini kami di tanah ini Di padang luas yang hijau Dengan harapan yang sangat besar Harapan yang ada pada-Mu, Maria Bunda... Bunda.</p>
---	---	---

Analisis bait ke-4:

"Di sini kami di tanah ini / Di padang luas yang hijau"

Makna: Ini dapat dimaknai secara simbolis sebagai perjalanan umat Katolik dalam kehidupan mereka di dunia ini, di mana mereka mencari arah dan bimbingan spiritual dari Bunda Maria.

Simbolisme: "Tanah ini" dan "padang luas yang hijau" bisa menggambarkan dunia yang luas dengan berbagai tantangan dan kesulitan, di mana Bunda Maria dipandang sebagai penghibur dan penuntun.

"Dengan harapan yang sangat besar / Harapan yang ada pada-Mu, Maria"

Makna: Ungkapan ini menunjukkan bahwa umat Katolik menempatkan harapan mereka pada Bunda Maria sebagai sumber perlindungan, doa, dan harapan.

Simbolisme: Maria dipandang sebagai figur yang dapat memperjuangkan mereka di hadapan Allah, membawa kebutuhan dan permohonan mereka kepada-Nya.

"Bunda... Bunda"

Makna: Pengulangan ini menguatkan penghormatan dan keintiman yang dirasakan umat Katolik terhadap Bunda Maria.

Simbolisme: Maria dipanggil sebagai "Bunda" untuk menekankan perannya sebagai ibu rohani umat, yang memberikan kasih dan dukungan spiritual kepada mereka.

Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait ke-4, bahwa keyakinan umat Katolik akan Bunda Maria bukan hanya teladan sejarah, tetapi juga pendamping dan pembimbing mereka dalam perjalanan iman mereka (Kossmann, 2022, hlm. 58) (Narasatriangga, 2019). Harapan terbesar terletak pada Maria intervensi sang Bunda dalam membawa umat lebih dekat kepada Allah.

o **Lirik dan Simbolisme:** Lagu ini menekankan peran Maria sebagai ibu universal yang melindungi dan mengayomi semua orang. Frasa "Ina Ata Sare" yang berarti "Ibu dari semua orang" mencerminkan penghormatan tinggi terhadap Maria sebagai figur keibuan yang melampaui batasan etnis dan budaya.

o **Interpretasi Teologis:** Lagu ini menggambarkan Maria dalam peran protektif dan penyayang, selaras dengan ajaran teologi dogmatik yang melihat Maria sebagai Bunda Gereja dan ibu semua umat beriman. Penggunaan simbol keibuan dalam konteks budaya Nusa Tenggara Timur menegaskan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial.

o Berikut analisis lagu "**Nderek Dewi Maria**":

Tabel Terjemahan Lirik Lagu "Nderek Dewi Maria"

Bait	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Pengulangan	<p><i>Sang Dewi, Sang Dewi Mangestonana Sang Dewi, Sang Dewi Mangestonana</i> (Rahardi, 2012).</p>	<p>O Ibu, O Ibu, Tolonglah kami, O Ibu, O Ibu, Tolonglah kami.</p>

Bait Pengulangan:

"O Ibu, O Ibu":

Makna: Seruan yang penuh kasih dan penghormatan kepada Maria, Ibu Yesus dan Ibu Gereja (LG 56).

Simbolisme: Menggambarkan Maria sebagai figur keibuan yang penuh kasih sayang, yang selalu siap mendengarkan dan membantu anak-anaknya. Ini mencerminkan hubungan yang dekat dan personal antara umat dan Maria.

"Tolonglah kami":

Makna: Permohonan langsung kepada Maria untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan.

Simbolisme: Menunjukkan keyakinan umat akan kekuatan pengantaraan Maria. Dalam tradisi Mariologi, Maria sering dipandang sebagai perantara yang kuat, yang dapat membawa permohonan umat kepada Tuhan dan memberikan bantuan ilahi.

Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait pengulangan, menekankan peran Maria sebagai ibu yang penuh kasih dan pelindung yang selalu siap membantu anak-anaknya. Seruan "O Ibu, O Ibu, Tolonglah kami" mencerminkan keyakinan dan kepercayaan umat bahwa Maria mendengar dan merespon permohonan mereka, memberikan dukungan dan bantuan yang mereka

butuhkan dalam kehidupan mereka.		
1	<i>Ndherek Dewi Mariyah Temtu geng kang manah Boten yen kuwatosa Ibu njangkung tansah Kanjeng Ratu ing swarga Amba sumarah samya</i> (Rahardi, 2012).	Mengikuti Ibu Maria, hati'kan gembira Tidak akan kecewa, Ibu'kan bersamamu Ya Maria, ratu surga, Kami semua berserah.
<p>Analisis bait ke-1</p> <p>"Mengikuti Ibu Maria": Makna: Menunjukkan ajakan untuk mengikuti teladan hidup Maria, yang dikenal karena ketaatannya, kerendahan hati, dan kasih sayangnya. Simbolisme: Menggambarkan Maria sebagai model iman dan kebajikan yang harus dicontoh oleh umat Katolik (Lumen Gentium (LG) 54). Ini juga mencerminkan keyakinan bahwa dengan meneladani Maria, umat dapat hidup lebih dekat dengan Tuhan.</p> <p>"hati'kan gembira": Makna: Menyiratkan bahwa mengikuti teladan Maria akan membawa kebahagiaan dan kedamaian dalam hati. Simbolisme: Menggambarkan kebahagiaan spiritual yang datang dari mengikuti teladan Maria, yang menunjukkan bahwa ketaatan dan iman yang kuat membawa sukacita sejati (KGG, 1995, hlm. 148).</p> <p>"Tidak akan kecewa, Ibu'kan bersamamu": Makna: Menunjukkan keyakinan bahwa Maria selalu mendampingi dan memberikan dukungan, sehingga umat tidak akan merasa kecewa atau putus asa. Simbolisme: Menggambarkan kehadiran Maria sebagai sumber hiburan dan harapan, yang selalu mendukung umat dalam berbagai situasi. Ini juga mencerminkan peran Maria sebagai ibu yang penuh kasih dan selalu siap membantu.</p> <p>"Ya Maria, ratu surga": Makna: Mengakui status Maria sebagai Ratu Surga, sebuah gelar yang menggarisbawahi kemuliaannya di surga bersama Kristus. Simbolisme: Menggambarkan kemuliaan dan kekuasaan Maria sebagai Ratu Surga, yang menunjukkan posisinya yang tinggi di antara para kudus dan perannya sebagai perantara yang kuat di hadapan Tuhan.</p> <p>"Kami semua berserah": Makna: Menunjukkan penyerahan diri sepenuhnya kepada Maria, memohon bimbingan dan perlindungannya. Simbolisme: Menggambarkan sikap kerendahan hati dan kepercayaan total kepada Maria, yang dianggap mampu menuntun umat kepada keselamatan dan perlindungan ilahi.</p> <p>Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait k-1, Keseluruhan simbolisme dalam lirik ini menurut teologi Mariologi menekankan pentingnya meneladani Maria dalam hidup sehari-hari. Dengan mengikuti teladan dan perlindungannya, umat dapat merasakan kebahagiaan, kedamaian, dan harapan. Maria dipandang sebagai Ratu Surga yang mulia dan pelindung yang setia, kepada siapa umat dapat menyerahkan diri dengan penuh kepercayaan.</p>		
2	<i>Nadyan manah getera Dipun godha setan Nanging batos engetnya</i>	Walau hati tertekan digoda setan Tapi kami percaya

<i>Wonten pitulungan Wit Sang Putri Mariyah Mangsa tega anilar</i> (Rahardi, 2012).	Akan pertolongan Karena Ibu Maria Akan beserta kita.	
<p>Bait ke-2</p> <p>"Walau hati tertekan": Makna: Menggambarkan situasi di mana umat mengalami tekanan batin dan kesulitan hidup. Simbolisme: Mencerminkan realitas kehidupan yang penuh dengan penderitaan dan cobaan, serta kebutuhan akan dukungan spiritual.</p> <p>"digoda setan": Makna: Menunjukkan bahwa umat mengalami godaan dan tantangan spiritual dari kekuatan jahat. Simbolisme: Melambangkan perjuangan melawan dosa dan godaan yang terus menerus dihadapi oleh umat Katolik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>"Tapi kami percaya": Makna: Mengungkapkan keyakinan dan iman yang kuat, meskipun menghadapi kesulitan dan godaan. Simbolisme: Menunjukkan kekuatan iman dan kepercayaan kepada Tuhan dan Maria, yang memberikan harapan dan keberanian dalam menghadapi cobaan.</p> <p>"Akan pertolongan": Makna: Keyakinan bahwa ada pertolongan yang datang, terutama melalui perantara Bunda Maria. Simbolisme: Menggambarkan harapan dan keyakinan bahwa pertolongan ilahi selalu tersedia bagi mereka yang beriman dan memohon bantuan.</p> <p>"Karena Ibu Maria Akan beserta kita": Makna: Penegasan bahwa Maria selalu hadir dan menyertai umat dalam setiap situasi. Simbolisme: Menggambarkan Maria sebagai ibu yang penuh kasih dan pelindung yang selalu mendampingi dan melindungi umatnya. Ini juga mencerminkan keyakinan dalam peran Maria sebagai perantara yang selalu siap memberikan bantuan dan dukungan spiritual.</p> <p>Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait k-2, mencerminkan keyakinan bahwa meskipun menghadapi tekanan dan godaan, umat Katolik dapat selalu percaya pada pertolongan ilahi melalui perantara Maria. Maria dipandang sebagai ibu yang penuh kasih dan pelindung yang selalu mendampingi umat dalam setiap situasi, memberikan harapan dan kekuatan untuk mengatasi cobaan dan godaan.</p>		
3	<i>Menggah saking apesnya Ngantos kelu setan Boten yen ta ngantosa Klantur babar pisan Ugeripun nyenyuwun Ibu tansah tetulung</i> (Rahardi, 2012).	Jika kar'na lemahnya Dicobai setan Tidak akan khawatir Akan pertolongan Asal kita meminta, Ibu akan menolong.
<p>Analisis ke-3</p> <p>"Jika kar'na lemahnya Dicobai setan": Makna: Menunjukkan bahwa manusia sering kali jatuh dalam godaan dan dosa karena kelemahan mereka. Simbolisme: Menggambarkan perjuangan spiritual yang dihadapi oleh umat Katolik dalam menghadapi godaan dan kelemahan manusiawi. Ini juga mencerminkan realitas dosa dan kejahatan yang ada di dunia.</p> <p>"Tidak akan khawatir Akan pertolongan": Makna: Mengungkapkan keyakinan bahwa meskipun menghadapi godaan dan kelemahan, umat tidak perlu</p>		

khawatir karena ada bantuan yang tersedia.  
Simbolisme: Menunjukkan iman dan kepercayaan yang kuat bahwa bantuan ilahi selalu tersedia, terutama melalui perantaraan Maria. Ini memberikan rasa aman dan penghiburan bagi umat beriman.

"Asal kita meminta, Ibu akan menolong":

Makna: Menegaskan bahwa bantuan dan pertolongan akan diberikan oleh Maria asalkan umat memohon dan meminta bantuan dengan sungguh-sungguh.

Simbolisme: Menggambarkan Maria sebagai sosok yang responsif terhadap permohonan dan doa umat. Ini mencerminkan keyakinan bahwa Maria, sebagai ibu yang penuh kasih, selalu siap menolong dan memberikan dukungan kepada mereka yang memohon bantuannya.

Kesimpulan: makna dan simbolisme Mariologi dalam bait k-3, menekankan bahwa meskipun umat menghadapi godaan dan kelemahan, mereka tidak perlu khawatir karena pertolongan selalu tersedia melalui perantaraan Maria. Lirik ini mencerminkan keyakinan bahwa dengan memohon bantuan kepada Maria, umat akan menerima dukungan dan perlindungan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan spiritual.

- **"Nderek Dewi Maria":**
- **Lirik dan Simbolisme:** Lirik lagu ini menonjolkan devosi dan penyerahan diri kepada Maria. Kata "Nderek" yang berarti "mengikuti" atau "bersama" menunjukkan kesetiaan dan kepercayaan penuh kepada Maria. Lagu ini menggambarkan Maria sebagai Pengantara spiritual yang membawa umat kepada keselamatan.
- **Interpretasi Teologis:** Lagu ini mencerminkan devosi yang mendalam kepada Maria, sejalan dengan tradisi Katolik Jawa yang menekankan aspek kesalehan dan kesetiaan. Maria dipandang sebagai perantara dan Pengantara yang membawa umat kepada Kristus.

Analisis tematik dari lirik kedua lagu menunjukkan bahwa:

- ***Ina Maria Ina Ata Sare:*** lebih banyak menggunakan simbolisme dalam lirik terkait dengan aspek keibuan dan perlindungan, sementara sebagian kecil lainnya berkaitan dengan aspek universalitas Maria.
- ***Nderek Dewi Maria:*** lebih banyak menggunakan simbolisme dalam lirik terkait dengan aspek devosi dan penyerahan diri, sementara sebagian kecil lainnya berkaitan dengan peran Maria sebagai Pengantara spiritual.

## Pembahasan

Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" menggambarkan penghormatan dan kasih umat kepada Maria, sejalan dengan dogma Mariologi yang mengakui Maria sebagai pelindung dan penyangga (Groenen, Hieronimus Suliaji, Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum.

1988, hlm. 68). Gelar ini mencerminkan keyakinan bahwa Maria memberikan perlindungan rohani dan materiil kepada umat beriman, serta menunjukkan kasih sayangnya sebagai ibu dalam situasi sulit. Lagu ini mengekspresikan pengakuan atas peran Maria sebagai pelindung dalam berbagai kebutuhan hidup dan penghibur dalam penderitaan. "*Ina Maria Ina Ata Sare*" mencerminkan nilai-nilai budaya Nusa Tenggara Timur yang menghargai keibuan, sementara "*Nderek Dewi Maria*" menekankan devosi dan kesetiaan dalam tradisi spiritual Jawa. Secara terperinci dalam Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" menggambarkan kedekatan umat Katolik Nusa Tenggara Timur dalam:

### 1. Maria sebagai Bunda Gereja Katolik

Penghormatan terhadap Maria, sebagai Bunda Gereja, selaras dengan dogma Mariologi yang diakui oleh Gereja Katolik dan ditegaskan oleh Paus Paulus VI pada penutupan Konsili Vatikan II tahun 1964. Dogma ini, berdasarkan Injil Yohanes (Yoh. 19:26-27), menegaskan bahwa Yesus memberikan Maria kepada seluruh Gereja sebagai ibu rohani. Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" mencerminkan pengakuan iman dan rasa syukur umat Katolik NTT atas peran Maria sebagai mediator rahmat dan pendukung dalam pertumbuhan spiritual mereka, memperlihatkan makna mendalam dari dogma Mariologi (*Majalah Penuh Kasih* 2023, hlm. 15).

### 2. Maria Ibu Universal

Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" mengekspresikan penghormatan umat kepada Maria sebagai Ibu Universal, pelindung dan

penyangga yang memberikan bantuan rohani serta perlindungan. Gelar ini didasarkan pada tradisi penampakan dan doa-doa Maria, di mana umat percaya bahwa Maria melindungi mereka dari bahaya fisik dan spiritual, serta menunjukkan kasih sayang sebagai ibu. Lagu ini mencerminkan pengakuan atas peran Maria dalam memenuhi kebutuhan hidup dan penghiburan dalam penderitaan, menegaskan makna dogma Mariologi.

### 3. Maria Pelindung dan Penyangga

Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" menggambarkan penghormatan umat Katolik terhadap  
Analisis Makna Devosi Kepada Bunda...

Maria sebagai Pelindung dan Penyayang, sesuai dengan dogma Mariologi. Gelar ini mengakui Maria sebagai pelindung yang memberikan bantuan rohani dan perlindungan dari bahaya fisik dan spiritual, serta menonjolkan kasih keibuannya. Melalui lagu ini, umat mengekspresikan pengakuan atas peran Maria dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan material, serta sebagai penghibur dalam penderitaan. Lagu ini mencerminkan keyakinan bahwa Maria selalu hadir untuk menolong dan mendukung umat yang memanggilnya dalam iman.

#### 4. Maria sebagai Bunda Semua Umat Beriman

Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" menggambarkan penghormatan umat Katolik terhadap Maria sebagai Bunda semua umat beriman, sesuai dengan dogma Mariologi. Dogma ini mengakui Maria sebagai ibu rohani bagi semua yang percaya kepada Kristus, berdasarkan peristiwa di bawah salib, di mana Maria menjadi ibu bagi Yohanes dan secara simbolis bagi semua orang yang menerima Yesus. Lagu ini mengekspresikan pengakuan atas doa dan mediasi Maria, yang mendukung pertumbuhan iman dan memberikan contoh kesalehan. "*Ina Maria Ina Ata Sare*" mencerminkan Maria sebagai ibu yang setia, selalu hadir untuk membimbing dan menolong umat beriman dalam hubungan mereka dengan Kristus.

### Lagu "*Nderek Dewi Maria*"

#### 1. Devosi Kepada Maria

Lagu "*Nderek Dewi Maria*" mencerminkan penghormatan umat Katolik kepada Maria, sejalan dengan dogma Mariologi tentang devosi kepada Maria. Devosi ini mengakui Maria sebagai Ibu Yesus dan ibu rohani umat Katolik, dengan dasar dalam penampakan Maria, doa-doa, dan praktik devosional seperti Rosario dan Litani. Lagu ini menekankan pentingnya peran Maria dalam rencana keselamatan Allah dan kedekatan emosional serta spiritual antara Maria dan umat beriman.

#### 2. Kesalehan dan Kesetiaan Maria

Penghormatan umat Katolik kepada Maria tercermin dalam dogma Mariologi tentang kesalehan dan kesetiaan, seperti yang ditunjukkan dalam peristiwa Kabar Gembira ketika Maria menerima panggilan

Hieronimus Suliaji, Dr. Felisitas Yuswanto, S.S., M.Hum.

sebagai Ibu Yesus (Lukas 1:26-38). Maria, dengan kesalehan dan ketaatannya, menjadi teladan bagi umat beriman dalam mengikuti kehendak Allah. Melalui lagu ini, umat Katolik mengekspresikan cinta dan penghormatan mereka kepada Maria serta terinspirasi untuk meneladani kesalehan dan ketaatan Maria dalam kehidupan mereka, menjadikannya contoh ideal dalam hidup mereka (Djuraid, 2007:22).

#### 3. Bunda Maria sebagai Perantara

Kepercayaan umat Katolik kepada Maria sebagai perantara selaras dengan dogma Mariologi mengenai peran Maria dalam memediasi rahmat Allah. Maria dianggap sebagai perantara utama yang membawa rahmat melalui doa-doanya untuk umat manusia. Gereja mengajarkan bahwa doa-doa Maria sangat penting dalam kehidupan umat beriman, karena dipercaya dapat mendatangkan rahmat dan berkat Allah. Melalui lagu ini, umat Katolik mengekspresikan keyakinan mereka bahwa Maria berdoa bagi mereka.

#### 4. Bunda Maria sebagai Pengantara Umat Katolik kepada Kristus

Lagu "*Nderek Dewi Maria*" mencerminkan kasih dan penghormatan umat Katolik kepada Maria sebagai Pengantara yang membawa mereka kepada Kristus, selaras dengan dogma Mariologi. Dalam peristiwa di Kana (bdk. Yohanes 2:1-11), Maria menunjukkan perannya dengan meminta pelayan mengikuti perintah Yesus. Devosi kepada Maria menekankan bahwa dia selalu mengarahkan umat kepada Kristus, membantu mereka memperdalam hubungan spiritual dengan-Nya. Melalui penghormatan ini, umat Katolik tidak hanya menghormati Maria sebagai ibu Yesus, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Kristus, mengikuti teladan dan peran Maria sebagai Pengantara dalam hidup beriman mereka.

Penulisan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu analisis terbatas pada lirik lagu tanpa mempertimbangkan elemen musik dan performa dan penelitian ini fokus pada dua lagu daerah tertentu, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua lagu daerah tentang Maria.

Kesamaan dan Perbedaan Penjabaran dogma Maria dalam lagu "*Ina Maria Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*" Berdasarkan penjelasan rinci tentang

Analisis Makna Devosi Kepada Bunda...

Mariologi dan perbandingan antara lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*", keduanya menyoroti aspek penting peran Maria dalam teologi Katolik.

Kesamaan:

Kedua lagu tersebut menekankan Maria sebagai pembimbing spiritual dan mediator yang membawa umat beriman lebih dekat kepada Kristus (Chang, 2023, hlm 68). Hal-hal tersebut menggarisbawahi perannya sebagai pelindung dan perantara yang penuh kasih sayang, yang mencerminkan kepedulian keibuan dan pengabdian kepada semua orang beriman. Kedua lagu tersebut kemungkinan besar merayakan keibuan universal Maria, mengakui dia sebagai ibu spiritual bagi semua individu yang setia.

Perbedaan:

"*Ina Maria Ina Ata Sare*" mungkin lebih menekankan pada keibuan Maria yang universal, menggambarkannya sebagai ibu dari semua umat beriman terlepas dari afiliasi agamanya, sementara "*Nderek Dewi Maria*" mungkin lebih fokus pada peran Maria sebagai mediator rahmat dan pembimbing spiritual di dalam diri Maria. tradisi Katolik. Penekanan pada dogma-dogma tertentu seperti Maria sebagai Bunda Gereja atau sebagai Bunda universal mungkin sedikit berbeda bergantung pada konteks teologis dan fokus setiap lagu.

Pengaruh budaya lokal dalam hubungan teologi Mariologi dan lagu-lagu daerah terlihat jelas dalam cara lagu-lagu ini mengekspresikan dan memperkuat devosi kepada Maria. Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*" tidak hanya mengembangkan devosi kepada Maria tetapi juga menunjukkan bagaimana budaya lokal mengungkapkan keimanan dan kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa, melodi, dan konteks budaya dalam lagu-lagu ini memperdalam penghayatan terhadap ajaran Maria sebagai ibu rohani dan pelindung umat Katolik. Integrasi teologi dan budaya dalam lagu-lagu ini memperkaya pemahaman spiritual dan memperkuat identitas iman Katolik.

Penelitian ini menambah pemahaman mengenai peran lagu daerah dalam mengekspresikan teologi dan devosi, melengkapi temuan sebelumnya yang berfokus pada doa dan ritual tanpa mempertimbangkan ekspresi

budaya yang lebih luas. Sejalan dengan studi terdahulu, penelitian ini mengakui fleksibilitas devosi kepada Maria dalam tradisi Katolik dan memperkaya literatur tentang pengaruh konteks budaya lokal terhadap teologi dogmatik Mariologi. Penelitian ini memberikan analisis komparatif dua lagu daerah yang berbeda, menunjukkan bagaimana lagu-lagu ini tidak hanya mengekspresikan iman Katolik tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal, selaras dengan tradisi tanpa kehilangan makna teologis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu daerah tentang Maria tidak hanya memperkaya devosi kepada Maria tetapi juga memperkuat identitas budaya dan spiritual masyarakat setempat (Hilman & Dwijayanti, 2020).

Integrasi antara teologi dan budaya ini menunjukkan relevansi dan daya tarik Mariologi dalam berbagai konteks budaya.

## SIMPULAN

Analisis atas dua lagu daerah tentang Maria, "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dari Nusa Tenggara Timur dan "*Nderek Dewi Maria*" dari Jawa, dengan fokus pada elemen teologi dogmatik Mariologi dalam lirik lagu serta interaksinya dengan konteks budaya setempat. Temuan menunjukkan bahwa:

Lagu "*Ina Maria Ina Ata Sare*" menggambarkan Maria sebagai ibu universal yang melindungi semua orang, mencerminkan simbolisme keibuan dan perlindungan yang kuat. Elemen teologis dalam lagu ini sejalan dengan ajaran teologi dogmatik yang melihat Maria sebagai Bunda Gereja dan ibu semua umat beriman.

Lagu "*Nderek Dewi Maria*" ini menonjolkan devosi dan penyerahan diri kepada Maria, menggambarkan Maria sebagai Pengantara spiritual yang membawa umat kepada keselamatan. Elemen teologis dalam lagu ini mencerminkan tradisi Katolik Jawa yang menekankan kesalehan dan kesetiaan kepada Maria senantiasa mengharapkan dukungan spiritual (Haryono, 2023, hlm. 78).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu daerah "*Ina Maria Ina Ata Sare*" dan "*Nderek Dewi Maria*" memadukan teologi Mariologi dengan budaya

lokal. Kedua lagu tersebut mencerminkan nilai-nilai keibuan dan devosi yang sesuai dengan tradisi Nusa Tenggara Timur dan Jawa. Menurut B. Y. Prabowo (2022), devosi Maria dengan budaya lokal melibatkan adaptasi elemen-elemen budaya yang mengungkapkan kekayaan spiritual masyarakat namun tetap mempertahankan inti ajaran Katolik (hlm. 95). Lagu-lagu ini memperkaya devosi kepada Maria dan memperkuat identitas budaya serta spiritual masyarakat.

Penelitian berhasil mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen teologi dogmatik Mariologi dalam lagu "Ina Maria Ina Ata Sare" dan "Nderek Dewi Maria", menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pemahaman Mariologi dalam budaya lokal, serta relevansi praktek-praktek devosi kepada Maria dalam konteks budaya Indonesia (Haryono, 2023, hlm. 78).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acin, M. A. & Sutami, F. (2022). Spiritualitas Guru Agama Katolik dalam Pelayanan Hidup Menggereja di Wilayah Perbatasan Kabupaten Sanggau. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), pp. 86–94. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.31>
- Cahaya Maria. (2023). Penghibur dan pelindung: Menggali makna Maria. *Majalah Cahaya Maria*, 30, pp. 10-15. Penerbit Cahaya Maria.
- Chang, M. (2023). *Moral special: Understanding culture and ethics*. Penerbit Teologi.
- Croswell, J. (2022). *Modern textual criticism: Theory and practice*. Oxford University Press.
- Dama, A. (2024, March 3). Lirik lagu daerah NTT "Ina Maria" yang sering dibawakan hampir di setiap gereja Katolik di NTT. *Tribun Kupang*. Available at: <https://kupang.tribunnews.com/2024/03/03/lirik-lagu-daerah-ntt-ina-maria-yang-sering-dibawakan-hampir-di-setiap-gereja-katolik-di-ntt> [Accessed date].
- Dister, N. S. (2024). *Teologi sistematika*. Penerbit Universitas Katolik.
- Djuraid, N. (2007). Maria dalam Misteri Kristus dan dalam Hidup Gereja. *E-Journal USD*.
- Groenen, C. (1988). *Mariologi: Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harianja, R., Nainggolan, P., Lintas, S. & Batam, B. (n.d.). Refleksi Teologi Nyanyian Maria.
- Haryono, Y. B. (2023). *Devosi-devosi umat*. Penerbit Agung.
- Hilman, Y. A. & Dwijayanti, E. W. (2020). Identitas lokal masyarakat etnik Panaragan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Available at: <https://ejournal.unikama.ac.id> [Accessed date].
- Hulu, S. (2014). *Bunda Maria*. Available at: <https://www.academia.edu> [Accessed date].
- Irawan, R. (2024). Lagu-lagu daerah Indonesia pada panggung musik nasional 1950-1960an. *Jurnal UGM*. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/> [Accessed date].
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1995). *Katekismus Gereja Katolik*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1983). *Kitab Hukum Kanon*. Jakarta: Obor.
- Konsili Vatikan II. (1964). *Lumen gentium: Konstitusi dogmatik tentang Gereja* (Terj. H. Sulisty). Penerbit Karya.
- Kossmann, J. L. (2022). *Maria dalam konteks filsafat: Simbol kebijaksanaan dan iman*. Penerbit Filsafat Modern.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2022). *Alkitab: Terjemahan baru* (ed. ke-11). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Majalah Penuh Kasih. (2023). Maria sebagai Mediator Rahmat. *Majalah Penuh Kasih*, 10(3), pp. 10-20. Penerbit Penuh Kasih.
- Mayong Acin, H. (2023). Hidup bakti sebagai Bruder MTB: Sebuah narasi kritis. Dalam *Penjuru abad baru* (pp. 100–130). Penerbit Spiritualitas.
- Narasatriangga, A. (2019). Dominasi Kultural Figur Bunda Maria Dalam Ritual Semana Santa Pada Masyarakat Larantuka, Flores Timur. *Udayana University Journal*. Available at: <https://ojs.unud.ac.id> [Accessed date].
- Prabowo, B. Y. (2022). *Maria dan inkluturasi: Mengintegrasikan devosi Maria dalam budaya lokal*. Penerbit Masyarakat Studi Agama.
- Pusat Bahasa. (2022). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, A. (2023). Pentingnya Studi Kritik Teks dalam Eksegesis Perjanjian Baru. *Manna Rafflesia*, 10(1), pp. 33-46. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v10i1.312](https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i1.312)
- Rahardi, F. (2012, March 31). Nderek Dewi Maria, Tamtu Geng Kang Manah. *Facebook*. Available at: [https://www.facebook.com/media/set/?set=a.551899728169470&type=3&\\_rdr](https://www.facebook.com/media/set/?set=a.551899728169470&type=3&_rdr) [Accessed date].
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L. & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era

- globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), pp. 76-84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Smith, J. (2023). *Kamus musik modern* (2nd ed.). Music Press.
- Sugiyana, F. X., Lina, P., Yuswanto, F. & Surip, S. (2023). The Catholic laity as developers of a generous and merciful Church. *Mysterium Fidei: Journal of Asian Empirical Theology*, 1(4), pp. 300–311.
- Toda, Y. (2021). Tantangan Penelitian Teks Sastra- Interpretasi dan Kritik Teks. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya*. Available at: <https://susastra.hiski.or.id> [Accessed date].
- Widjajanti, A. (2016). Pemanfaatan nilai edukasi lagu daerah di Indonesia dalam pembangunan karakter bangsa. *University of Jember Repository*. Available at: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76804> [Accessed date].